
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN KOPING TERHADAP KINERJA PERAWAT INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD UNDATA

Christin Rony Nayoan^{1*}, M Sabir², Niluh Putu Evvy Rossanty³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

² Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

³ Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Email : chnayoan81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek simultan dan parsial kecerdasan emosi dan kemampuan koping terhadap kinerja perawat di pusat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Undata. Ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan total sampling untuk mengumpulkan data dari 31 perawat di pusat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Undata. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosi tertinggi adalah kesadaran emosional 4,02 dan rerata kecerdasan emosi terendah adalah kesadaran sosial 3,40. Untuk kemampuan koping, koping adaptif dan koping maladaptif memiliki rata-rata yang sama yaitu 4,71. Nilai rata-rata tertinggi dari adaptive coping adalah beralih ke agama dan rata-rata tertinggi dari maladaptive coping adalah penolakan. Untuk kinerja perawat, rata-rata tertinggi dan terendah adalah dalam upaya dan indikator kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, terlihat bahwa nilai $F = 2,675$ pada taraf signifikan 0,0087 ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kemampuan koping tidak memiliki efek signifikan pada kinerja perawat di pusat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Undata secara bersamaan. Sementara itu, secara parsial, kemampuan koping melakukan efek positif dan signifikan terhadap kinerja perawat sementara kecerdasan emosional menunjukkan efek sebaliknya.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, kemampuan koping, kinerja kerja, kinerja perawat

ABSTRACT

This research aims to know and analyze simultaneous and partial effects of emotional intelligence and coping ability on nurse's performance at surgical center in Regional Public Hospital Undata. This is quantitative research using total sampling to collect data from 31 nurses in surgical center in Regional Public Hospital Undata. This research employs multiple linear regression as an analysis tool. Based on results of descriptive statistics, it shows that the highest mean of emotional intelligence is emotional awareness 4,02 and the lowest mean of of emotional intelligence is social awareness 3,40. For coping ability, adaptive coping and maladaptive coping have same mean that is 4.71. The highest mean of adaptive coping is turning to religion and the highest mean of maladaptive coping is denial. For nurse's performance, the highest and the lowest mean is in effort and ability indicator respectively. Based on the result of multiple linear regression, it shows that F value = 2,675 at the significant level of 0,0087 ($\alpha = 0,05$). This indicates that emotional intelligence and coping ability have no significant effects on nurse's performance at surgical center in Regional Public Hospital Undata simultaneously. Meanwhile, as partially, coping ability perform positive and significant effect on nurse's performance while emotional intelligence show the opposite effect.

Keywords: Emotional Intelligence, coping ability, work performance, nurse's performance

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat¹. Definisi tersebut menunjukkan bahwa RS yang berhasil adalah yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna dan bermutu sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya. Mutu dari sebuah RS tentu saja sangat dipengaruhi dari ketersediaan sumber daya baik sarana, prasarana maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia di RS salah satunya adalah perawat. Perawat adalah karyawan pada sebuah perusahaan yaitu Rumah Sakit.

Seorang karyawan yang baik akan bekerja dengan lebih efektif dalam organisasi bilamana memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena kecerdasan emosional akan sangat berperan dalam mengatasi stress dalam pekerjaan². Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990 sebagai kemampuan seseorang untuk memantau perasaan dan emosi dirinya sendiri dan orang lain, untuk dapat mendiskriminasikan perbedaan perasaan tersebut dan menggunakannya sebagai dasar tindakan, pada dasarnya kecerdasan emosional menjelaskan konsep antara hubungan kognisi dan emosi³. Pengukuran kecerdasan emosional mulai dikembangkan dalam dua dekade terakhir, beberapa yang telah dikembangkan secara internasional adalah *Multifactor Emotional Intelligence Scale (MSCEIT) of Mayer, Caruso and Salovey* pada tahun 2000, *Emotional Quotient Inventory (EQ-i) of Bar-On* pada tahun 2002 dan *Emotional and Social Competence Inventory (ESCI-360) of Goleman, Boyatris and Hay Group* pada tahun 1999, akan tetapi alat ukur tersebut masih banyak dalam bahasa Inggris dan dalam budaya barat⁴.

Selain faktor kecerdasan emosional dibutuhkan kemampuan koping untuk mengatasi, meredakan bahkan menghilangkan tekanan yang dialami setiap individu terutama bila berhadapan dengan stress. Berbagai usaha untuk berhadapan dengan stress tersebut disebut dengan kemampuan koping. Pada dasarnya koping dapat digambarkan sebagai berbagai aktivitas kognisi yang diselaraskan dengan perubahan perilaku⁵.

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kinerja di tempat kerja seperti hubungan dengan teman kerja, begitu pula dalam kemampuan koping dalam mengatasi stress, konflik dan semua kinerja dalam bekerja. Kinerja dapat dijabarkan sebagai capaian dari seorang pekerja baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan. Kinerja dibedakan atas kinerja individu dan kinerja organisasi⁶.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata adalah RS rujukan Propinsi Sulawesi Tengah. RSUD Undata menerima rujukan dari RS kabupaten di Sulawesi Tengah untuk pelayanan kesehatan tersier. RSUD Undata masih terus berbenah untuk meningkatkan mutu pelayanannya bagi pelanggannya, sesuai dengan visinya yaitu "Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Paripurna yang Prima". Salah satu pelayanan yang terus ditingkatkan kapasitas dan mutunya adalah pelayanan Bedah, yang salah satu pelaksanaannya di Instalasi Bedah Sentral (IBS). Instalasi Bedah Sentral ini melayani pelayanan operasi baik yang direncanakan maupun yang darurat, dengan 5 ruang operasi pilihan (elektif) dan 2 ruang operasi darurat (cito). Jumlah perawat di Instalasi Bedah Sentral sejumlah 31 perawat meliputi 22 perawat instrumen dan 9 perawat anestesi. Perawat merupakan pekerja dibidang pelayanan kesehatan yang sering mengalami situasi tekanan hampir setiap hari. Perawat juga sering mengalami kelelahan akibat dari beban kerja yang berlebihan dan tekanan

emosi, mental dan fisik. Akibat dari tekanan – tekanan tersebut membuat banyak perawat menjadi tidak produktif, tinggi angka absen dan sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat ruang Instalasi Bedah Sentral berinisial DS, NO dan SH mengenai tingkat stress pada perawat Instalasi Bedah Sentral cukup tinggi dikarenakan pekerjaan yang menuntut konsentrasi yang tinggi, banyaknya tugas yang harus dikerjakan, ketidaksesuaian beban kerja dan ketidakpastian pembagian jasa yang didapat. Adanya paparan terhadap stress tersebut menimbulkan konflik dengan teman kerja serta terkadang dirasakan mempengaruhi kinerja. Selain itu peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di ruang Instalasi Bedah Sentral tersebut antara lain :

1. Kurangnya kerjasama tim dalam bekerja sehingga waktu kerja memanjang
2. Ketidakstabilan emosi di ruang Instalasi Bedah Sentral yang ditandai dengan mudah terpancing emosi yang mempengaruhi suasana kerja
3. Kurangnya komitmen untuk tepat waktu sehingga muncul ketidaksiapan instrument operasi dan ketidaktepatan waktu operasi
4. Beban kerja yang terdistribusi tidak rata.
5. Kinerja yang tidak stabil.

Menyadari fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan coping terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.

Kinerja karyawan sangat penting dalam sebuah Rumah Sakit dan dalam proses kerja diperlukan kecerdasan emosional dan kemampuan coping. Dengan demikian pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional bersama dengan kemampuan coping berpengaruh

secara signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata?

2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata ?
3. Apakah kemampuan coping berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional bersama kemampuan coping terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan coping terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.

Hipotesis

1. Kecerdasan emosional bersama kemampuan coping berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Undata
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Undata
3. Kemampuan coping berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Undata.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Pengamatan/Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada responden yang diteliti maupun pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

c. Kuesioner

Merupakan instrument pengumpulan data primer dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi objek penelitian ini, yaitu perawat instalasi bedah sentral RSUD Undata

d. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data dan penelusuran dokumen baik berupa tulisan maupun data-data tentang perusahaan yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik penelitian, berupa data sejarah singkat, struktur, visi dan misi serta jumlah perawat pada Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.

Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan

untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* atau sensus. Sensus atau *total sampling* adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian dengan jumlah populasi dibawah 100 dapat menggunakan teknik ini sehingga semua subyek atau responden dipelajari dan dimintakan informasi.. *Total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada, sehingga sampel penelitian adalah perawat instalasi bedah sentral RSUD Undata yang berjumlah 31 Orang.

Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji instrument penelitian digunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Selanjutnya valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁷.

b. Uji reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas, Normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi yang kuat antarvariabel independen.

- c. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas⁸.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel Y). Dalam penelitian ini, pembuktian hipotesis penelitian secara serempak melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini, melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.
- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.

HASIL

Hasil uji validitas, nilai r-hitung semua pernyataan lebih besar dari 0,3 (r-kritis). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dihasilkan bahwa Cronbach’s Alpha dari masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dulu dihitung berapa besar koefisien korelasi dan determinasi antara variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y), dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.100	7.055

a. Predictors: (Constant), Koping, Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil Tabel .1. dengan bantuan program SPSS version 25, dapat diketahui hasil koefisien korelasi atau R adalah sebesar 0,400. Angka tersebut berarti bahwa hubungan antara X₁ (Kecerdasan emosional) dan X₂ (Kemampuan Koping) terhadap Y (Kinerja) adalah lemah yaitu hanya sebesar 40 %.

Melalui Tabel.1. di atas, dapat diketahui juga hasil Koefisien Determinasi atau R Square adalah 0,160 yang menunjukkan bahwa hanya 16 % Kinerja dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kemampuan koping sementara sisanya sebesar 84 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi data, diperoleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	36.388	11.293
	Emosional	-.006	.053
	Koping	.105	.048

Dari hasil analisis regresi linear berganda seperti pada Tabel. 2 di atas, bila dimasukkan ke dalam model persamaan regresi linear berganda, maka dapat dibuat bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 36,388 - 0,006 X_1 + 0,105 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki arah pengaruh negatif terhadap variabel kinerja, sedangkan variabel kemampuan koping memiliki arah positif terhadap variabel kinerja. Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 36,388 nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X₁) dan kemampuan koping (X₂) tetap atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka kinerja yang dihasilkan akan bernilai 36,388. Dengan penjabaran matematisnya sebagai berikut :
Kinerja = 36,388 - 0,006 (0) + 0,105 (0)
- b. Nilai koefisien kecerdasan emosional (X₁) bernilai negatif sebesar 0,006 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional (X₁) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja (Y) sebesar -0,006 satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol). Dengan kata lain setiap penurunan kinerja dibutuhkan variabel kecerdasan emosional sebesar -0,006 satuan, dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol). Penjabaran matematisnya sebagai berikut :
Kinerja = 36,388 - 0,006 (1) + 0,105 (0)

- c. Nilai koefisien kemampuan koping (X₂) bernilai positif sebesar 0,105. Artinya setiap peningkatan variabel kemampuan koping sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,105 satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol). Dengan penjabaran matematisnya sebagai berikut :

$$Kinerja = 36,388 - 0,006 (0) + 0,105 (1)$$

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.246	2	133.123	2.675	.087 ^b
	Residual	1393.689	28	49.775		
	Total	1659.935	30			

a. Dependent Variable: Kinerja
b. Predictors: (Constant), Koping, Emosional

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,675 < F_{tabel} sebesar 2.696 dan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf nyata (0,087 > 0,05). Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan Ha ditolak dan Ho diterima, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan koping secara bersama-sama terhadap kinerja.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	36.388	11.293		3.222	.003
	Emosional	-.006	.053	-.020	-.108	.914
	Koping	.105	.048	.408	2.176	.038

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.16 diketahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu :

1. Nilai t_{hitung} kecerdasan emosional lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,108 < 1,984$). Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Adapun nilai t_{hitung} negatif mengindikasikan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah dengan kinerja, yakni semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin rendah pula kinerja.
2. Nilai t_{hitung} kemampuan koping lebih besar dari t_{tabel} ($2,176 > 1,984$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya kemampuan koping berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Adapun nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa kemampuan koping mempunyai pengaruh yang positif atau searah dengan kinerja, yang berarti semakin tinggi kemampuan koping, maka semakin tinggi kinerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Koping Terhadap Kinerja

Berdasarkan analisis hasil uji regresi diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan koping secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata Palu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum banyak faktor lain baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata.

Menurut Wirawan (2009), kinerja pegawai merupakan hasil sinergi dari sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan internal organisasi, faktor lingkungan eksternal dan faktor internal karyawan atau pegawai⁹. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional

dan kemampuan koping merupakan beberapa faktor internal karyawan, yang merupakan salah satu dari tiga faktor pendukung kinerja. Sedangkan untuk mempengaruhi kinerja secara keseluruhan masih tergantung faktor – faktor yang lain.

Faktor – faktor lain yang dapat juga mempengaruhi kinerja perawat antara lain tingkat pengetahuan, motivasi dan kepemimpinan¹⁰. Penelitian pada perawat di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango menyebutkan bahwa kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi terkait perkembangan karir, pendapatan dan supervisi¹¹. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja antara lain supervisi, penghasilan dan hubungan interpersonal¹².

Hasil penelitian Prasetya C H (2016) menemukan bahwa dalam pekerjaannya perawat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan kerja dan kepemimpinan serta faktor yang cukup penting yaitu faktor kompensasi. Kompensasi sangat mempengaruhi kinerja mereka saat bekerja karena tanpa kompensasi yang sesuai maka perawat merasa tidak termotivasi dalam bekerja¹³.

Banyaknya faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat menyebabkan pengaruh dari kecerdasan emosional dan kemampuan koping tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, terutama pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata. Penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa kombinasi faktor kecerdasan emosional dan kemampuan koping tidak tepat untuk menilai perannya terhadap kinerja sehingga jarang digunakan pada penelitian mengenai kinerja.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata Palu. Pada kondisi yang ideal kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan kinerja seorang perawat. Pekerjaan seorang perawat berhubungan dengan banyak orang sehingga membutuhkan kemampuan mengenali emosi diri, emosi orang lain serta membina hubungan interpersonal. Pergeseran paradigma akan pengaruh kemampuan emosional lebih penting dibandingkan kemampuan intelegensi dalam perkembangan karir pekerja membuat kecerdasan emosional menjadi penting untuk dimiliki seorang pekerja terutama perawat. Pada kondisi yang tidak ideal akan sangat sulit untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja. Kondisi tidak ideal tersebut seperti jadwal kerja yang berubah, pekerjaan yang berlebih (*overload*), kurangnya penghargaan dari atasan dan rekan kerja, upah yang rendah, staf kerja yang sedikit dan lingkungan kerja yang buruk¹⁴.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada penilaian kecerdasan emosional perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata, nilai mean tertinggi yaitu indikator mengenali emosi diri yakni 4,02. Sedangkan nilai mean terendah pada indikator mengenali emosi orang lain yakni 3,40. Untuk nilai rata – rata kecerdasan emosional adalah 3,63 yang dapat diasumsikan cukup baik, maka sekalipun kecerdasan emosional tidak mempengaruhi kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata akan tetapi tidak menunjukkan bahwa perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata memiliki kinerja yang kurang. Penelitian Awowusi (2011), yang berjudul “*Motivation and Job Performances among Nurses in the Ekiti State Environment of Nigeria*”, menyebutkan bahwa motivasi yang

rendah tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat, karena perawat pada dasarnya sudah menjiwai pekerjaannya, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik¹⁵.

Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan kecerdasan emosional pada perawat di perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata dan perlunya dianalisis lebih lanjut untuk kaitan setiap aspek dalam kecerdasan emosional terhadap kinerja, serta menciptakan kondisi yang ideal bagi perawat untuk menunjukkan kinerjanya yang optimal.

Pengaruh Kemampuan Koping Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa kemampuan koping berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kemampuan koping maka akan semakin baik kinerja perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata terbanyak pada koping adaptif adalah dengan metode koping agama/*Turning to Religion*, adanya usaha melibatkan agama dalam situasi yang menekan. Agama dipercaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, dan taktik untuk aktif menghadapi tekanan¹⁶. Sedangkan mekanisme koping yang maladaptif yang paling banyak digunakan adalah koping penolakan/*denial*, tidak mampu menerima atau mempercayai adanya stress atau tekanan, sehingga berusaha menyangkal adanya masalah tersebut bahkan menganggapnya tidak ada¹⁶. Dengan mengembangkan kemampuan koping seorang individu menyesuaikan diri secara selaras atau tepat dalam berbagai situasi yang menekan, akibat kejadian disekitarnya⁵. (Saptoto, 2010).

Litmann (2006) dalam penelitiannya mengenai “*The COPE inventory*:

Dimensionality and relationships with approach- and avoidance-motives and positive and negative traits” menganalisis mengenai faktor – faktor dalam mekanisme koping. Selain koping adaptif dan maladaptif, terdapat juga faktor lain yang dapat dinilai dari komponen penyusun *COPE inventory* berdasarkan item pernyataannya yaitu *problem focus, emotion focus, less useful* dan *recently develop*. *Problem focused* terdiri dari pernyataan mengenai *active coping, planning, Suppression of Competing Activities, Restraint-coping, dan Instrumental Social Support*. *Emotion focused* menilai menggunakan pernyataan mengenai *Positive reinterpretation, Acceptance, Denial, Turning to Religion, dan Emotional social support*. *Less useful* dinilai dari pernyataan dengan mengenai *Focus on & venting emotions, Behavioral disengagement, Mental disengagement* sedangkan *recently develop* adalah indikator yang berhubungan dengan *Substance use* dan *Humor*¹⁷.

Berdasarkan 4 pembagian besar komponen *COPE Inventory* maka hasil penelitian mengenai kemampuan koping pada perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata lebih mengarah pada *emotion focused*. Jadi dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping *emotion focused* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Koping secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja perawat instalasi bedah sentral RSUD Undata Palu.
2. Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja perawat instalasi bedah sentral RSUD

Undata Palu.

3. Kemampuan Koping berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja perawat instalasi bedah sentral RSUD Undata Palu.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perlunya ada pembimbingan dan peningkatan kemampuan kecerdasan emosional pada perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata Palu sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat terutama dalam hal mengelola emosi diri.
2. Perlunya dukungan untuk pengembangan kemampuan koping yang diarahkan pada *problem focused* karena masih kurang digunakan, sehingga bisa berkembang semua kemampuan koping, tidak hanya *emotion focused* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Undata Palu.
3. Perlunya diciptakan kondisi kerja yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan kemampuan koping yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat mengukur variabel kecerdasan emosional secara lebih mendalam dan dapat menambahkan jumlah sampel untuk meningkatkan keakuratan penelitian dan membuat penelitian selanjutnya lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya tujukan kepada Dr. Darman, SE selaku Penyunting yang telah banyak memberikan kontribusi, bimbingan dan arahan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 340 TAHUN 2010 TENTANG KLASIFIKASI RUMAH SAKIT.*; 2010. doi:10.1016/0021-9924(94)90039-6
2. Fitriastuti T. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Karyawan. *J Din Manaj.* 2013;4:103-114.
3. Brackett MA, Rivers SE, Salovey P. Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Soc Personal Psychol Compass.* 2011;5(1):88-103. doi:10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x
4. Bangun YR, Iswari KR. Searching for Emotional Intelligence Measurement in Indonesia Context with Innovative Approach. *Procedia - Soc Behav Sci.* 2015;169:337-345. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.318
5. Saptoto R. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Hub Kecerdasan Emosi dengan Kemamp Coping Adapt.* 2015;37(1):13-22. doi:10.22146/jpsi.7689
6. Simanjuntak P. Manajemen dan Evaluasi kinerja. *Lemb Penerbit Fak Ekon Univ Indones Jakarta.* 2005.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.*; 2018.
8. Umar H. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* Raja Grafindo Persada; 2005.
9. Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, Dan Penelitian / Wirawan.*; 2009.
10. Atanay RS. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Fak- Fak. January 2008. <http://keperawatan.undip.ac.id>. Accessed June 18, 2020.
11. Buheli K. *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERAWAT DALAM PENERAPAN PROSES KEPERAWATAN DI RSUD TOTO KABUPATEN BONE BOLANGO.* Vol 5.; 2012.
12. Zahara Y, Sitorus R, Sabri L. Faktor-Faktor Motivasi Kerja: Supervisi, Penghasilan, dan Hubungan Interpersonal Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana. *J Keperawatan Indones.* 2011;14(2):73-82. doi:10.7454/jki.v14i2.312
13. Prasetya CH. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di RSUD Sunan Kalijaga Demak. *J Keperawatan.* 2016.
14. Ariyanto, Dwi RT. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL. *J Manaj Sumberd Mns.* 2011;5(2):145 – 158.
15. Awosusi OO, Osamede A. Motivation and job performances among nurses in the Ekiti state environment of Nigeria. *Int J Pharma Bio Sci.* 2011;2(2).
16. Carver CS, Scheier MF, Weintraub JK. Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *J Pers Soc Psychol.* 1989;56(2):267-283. doi:10.1037//0022-3514.56.2.267
17. Litman JA. The COPE inventory: Dimensionality and relationships with approach- and avoidance-motives and positive and negative traits. *Pers Individ Dif.* 2006;41:273-284. doi:10.1016/j.paid.2005.11.032